

### BAB III

#### KONSEP PEMIKIRAN UMAR BIN KHATTAB TENTANG SIYASAH AL-IGHRAQ (DUMPING) DALAM PERDAGANGAN

##### A. Biografi Singkat Umar Bin Al-Khattab

###### 1. Kelahiran dan Nasab Umar bin Khattab

Nama Lengkap Umar adalah Umar bin Khattab Ibn Nufail Ibn Abd al-'Uzza Ibn Riyah Ibn Qurth Ibn Razah Ibn 'Adiy Ibn Ka'ab Ibn Lu'ayy al-Qurasyiy al-'Adawiy.<sup>1</sup> Umar dilahirkan tiga belas tahun setelah tahun Gajah (tahun kelahiran Nabi Muhammad).<sup>2</sup> Ini berarti Umar lebih muda tiga belas tahun dari Nabi Muhammad SAW. Sedangkan ibunya bernama Hantamah binti Hasyim bin Mughiroh bin Abdullah bin Umar bin Makhzum.<sup>3</sup> Nasab Umar bertemu dengan nasab Nabi Muhammad SAW pada Ka'ab Ibn Luay.<sup>4</sup>

Umar berasal dari kalangan keluarga terpandang suku 'Adiy yang termasuk rumpun Quraisy. Umar memiliki kecerdasan yang luar biasa, bahkan dikatakan mampu memprakirakan hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang.<sup>5</sup> Umar menjadi orang yang dipilih sebagai duta dari kabilahnya pada masa Jahiliyyah. Jika terjadi perselisihan di antara para kabilah, maka Umar lah orang yang diutus untuk meleraikan dan

---

<sup>1</sup> Jalaluddin as-Suyuthi, *Tarikh al-Kulafa'*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1988, h. 86

<sup>2</sup> Abdul Wahhab an-Najjar, *al-Khulafa' al-Rasyidun*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Cet.2, 1990, h. 106.

<sup>3</sup> Muhammad Ridla, *al-Faruq Umar Ibn al-Khatthab*, Cet. 6, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993, h. 8

<sup>4</sup> Amru Khalid, *Khulafa'ur Rasul*, Terj.Farur Mu'is "Jejak para Khlaifah", Solo: Aqwam, 2007, h. 69

<sup>5</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid 2*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993, h. 38

mendamaikan. Hal ini menandakan bahwa Umar memiliki kecerdasan, keadilan, serta kebijaksanaan.<sup>6</sup>

Meskipun memiliki keturunan dan nasab serta kedudukan yang terhormat di keluarganya, tetapi pada masa jahiliyyah Umar dikenal memiliki sifat yang kejam, bengis, dan suka minum minuman keras. Pada masa jahiliyyah dia menikahi banyak wanita, dan memiliki anak yang banyak. Akan tetapi sebagian besar isterinya tersebut meninggal dunia. Diantara anak-anaknya yang menonjol adalah Abdullah bin Umar dan Ummul Mukminin Hafshah. Anak-anaknya yang lain adalah Fathimah, 'Ashim, Abdurrahman al-Akbar, Abdurrahman al-Ausath, dan Abdurrahman al-Ashghar. Setelah menjadi khalifah<sup>7</sup>, Umar juga menikah dengan Ummu Kultsum putri Ali bin Abi Thalib, dan Fatimah az-Zahra saudara Hasan dan Husain, cucu Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup>

## 2. Umar Masuk Islam

Sebelum masuk Islam, Umar dikenal sebagai salah satu tokoh yang paling menentang seruan Nabi Muhammad SAW. Umar baru masuk Islam pada tahun ke enam kenabian. Pada waktu itu Umar berusia dua puluh tujuh tahun.<sup>9</sup> Banyak riwayat yang menerangkan tentang awal masuknya

---

<sup>6</sup> *Ibid.* Lihat juga Jalaluddin as-Suyuthi, *Loc.cit.*

<sup>7</sup> Kata "khalifah" secara bahasa berarti: wakil, pengganti atau duta. Manusia sebagai khalifah adalah dia sebagai wakil atau duta Tuhan di muka bumi. Kata khalifah secara istilah mempunyai maksud pengganti Nabi Muhammad SAW dalam fungsinya sebagai kepala negara, baik dalam urusan agama maupun dunia. Sebutan khalifah sebagai pengganti Nabi Muhammad SAW ini dimulai Abu Bakar sebagai khalifah pertama hingga pada masa Ali bin Abi Thalib. Mulai dari masa Bani Umayyah, penggunaan kata khalifah berubah bukan lagi pengganti Nabi Muhammad SAW, tetapi pengganti Allah SAW atau *khalifat Allah* di muka bumi. Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid 2*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993, h. 35-36.

<sup>8</sup> Amru Khalid, *Op.cit.*, h. 70-71.

<sup>9</sup> Jalaluddin as-Suyuthi, *Loc.cit.*

khalifah Umar bin Khattab ke Islam. Akan tetapi diantara banyak riwayat itu, yang paling terkenal adalah riwayat yang berasal dari Anas bin Malik.<sup>10</sup> Pada suatu hari Umar mendapat berita bahwa adiknya, Fatimah beserta suaminya telah masuk Islam. Seketika itu juga Umar mendadak menjadi marah dan geram. Umar segera bertandang ke rumah adiknya. Sesampainya di sana kontan kemarahannya diluapkan pada adiknya, Umar pun menampar Fatimah dan suaminya. Di puncak kemarahannya, Umar lalu melihat sebuah lembaran yang bertuliskan ayat al-Qur'an. Menurut sebagian riwayat, ayat itu adalah permulaan surat Taha. Umar kemudian mengambil lembaran tersebut dan membaca ayat tersebut. Setelah membacanya, Umar pun merasakan damai dan tenang di hatinya. Lantas Umar ingin menemui Nabi Muhammad SAW di rumah al-Arqam. Waktu itu Nabi Muhammad SAW sedang melaksanakan dakwah secara sembunyi-sembunyi di rumah Al-Arqam. Sesampainya di sana, para sahabat yang berada di dalam rumah Al-Arqam pun menjadi ketakutan, kecuali Hamzah bin Abdul Muttalib, paman Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi dengan tetap tenang dan berwibawa, Nabi Muhammad SAW menerima kedatangan Umar, dan dengan sikap yang ditunjukkan oleh Nabi tersebut lah Umar menjadi lunak dan takut. Nabi kemudian memerintahkan Umar untuk masuk Islam. Dan seketika itu juga Umar

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali Quthbi, *al-Khulafa'u al-Rasyiduna*, Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1993, h. 77.

kemudian menyatakan masuk Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat.<sup>11</sup>

Masuknya Umar bin Khattab ke dalam Islam merupakan kekuatan yang sangat besar dan berharga bagi dakwah Islam. Umar memberikan masukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melakukan syi'ar Islam secara terang-terangan, bukan secara diam-diam seperti yang selama ini dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga sejak itulah Islam disebarkan secara terang-terangan.<sup>12</sup> Semenjak Umar masuk Islam, Nabi Muhammad SAW memberikan sebutan kepada Umar dengan julukan “*al-Faaruuq*” yang artinya pembeda. Karena dengan Umar lah Allah membedakan antara yang haq dan yang bathil.<sup>13</sup> Umar bin Khattab juga menjadi penasihat terdekat Nabi Muhammad SAW. Dan begitulah dilakukannya sepanjang umur Nabi Muhammad SAW.<sup>14</sup>

### 3. Umar menjadi Khalifah

Setelah Khalifah Abu Bakar memerintah selama kurang lebih dua tahun, Abu Bakar jatuh sakit. Kondisi demikian menyebabkan muncul kecemasan pada Umar apabila tidak segera menunjuk atau menentukan orang yang akan menggantikan jabatannya sebagai khalifah.<sup>15</sup> Abu Bakar kemudian bermusyawarah dengan para sahabat guna mempertimbangkan siapa yang pantas menggantikan Abu Bakar menjadi khalifah. Abu Bakar

---

<sup>11</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Op.cit.*, h. 125.

<sup>12</sup> Muhammad Ridla, *Op.cit.*, h. 18.

<sup>13</sup> Muhammad Ali Quthbi, *Op.cit.*, h. 83.

<sup>14</sup> Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1982.

<sup>15</sup> H.M. Sholikhin, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: Rasail, 2005, h. 9.

mengungkapkan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang khalifah. Berdasarkan masukan-masukan yang diterima, Abu Bakar kemudian memilih Umar bin Khattab untuk menggantikannya menjadi khalifah. Abu Bakar pun lalu membuat bai'at yang berisi penunjukan Umar bin Khattab sebagai penggantinya, dan dengan demikian orang-orang mukmin harus patuh terhadapnya.<sup>16</sup>

Pengangkatan Umar bin Khattab sebagai Khalifah dengan cara demikian memang terkesan ada tendensi rekayasa dan rencana dari khalifah sebelumnya. Akan tetapi keadaan demikian tidak menimbulkan permasalahan di kalangan umat Islam waktu itu.<sup>17</sup>

Umar diangkat menjadi khalifah dengan dibai'at pada bulan Jumada al-Akhirah tahun 13 Hijriyah. Az-Zuhri berkata bahwa Umar diangkat menjadi khalifah pada hari Abu Bakar wafat, delapan hari sebelum bulan Jumada al-Akhirah.<sup>18</sup> Umar bin Khattab memerintah umat Islam selama kurang lebih sepuluh tahun, yaitu pada tahun 634-644 Masehi. Umar bin Khattab dibunuh oleh Abu Lukluk (Fairuz), seorang budak pada saat ia akan memimpin shalat Subuh. Fairuz adalah salah seorang warga Persia yang masuk Islam setelah Persia ditaklukkan Umar. Pembunuhan ini konon dilatarbelakangi dendam pribadi Abu Lukluk (Fairuz) terhadap Umar. Fairuz merasa sakit hati atas kekalahan Persia,

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali Quthbi, *Op.cit.*, h. 75.

<sup>17</sup> H.M. Solikhin, *Op.Cit*, 2005, h. 10.

<sup>18</sup> Jalaluddin as-Suyuthi, *Tarikh al-Kulafa'*, Terj.Sudarmadji "Sejarah Khulafaur Rashidin: Para Penegak Islam Sepeninggal Rasulullah SAW", Jakarta: Lintas Pustaka, 2003, h. 138.

yang saat itu merupakan negara digdaya. Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu, 25 Dzulhijjah 23 H/644 M.<sup>19</sup>

#### 4. Masa Pemerintahan Umar

Umar menjadi khalifah sebagai pengganti Abu Bakar tidak dihadapkan banyak sekali persoalan yang menantinya. Masalah perang dan perdamaian, banyak masyarakat yang membangkang membayar zakat, dan persoalan-persoalan sosial lainnya.<sup>20</sup> Permasalahan-permasalahan yang timbul pada masa itu tidak lepas dari kemajemukan masyarakat bangsa Arab dan semakin luasnya daerah kekuasaan Islam.

##### a. Kehidupan ekonomi masyarakat

Perekonomian masyarakat Arab pada masa sebelum Islam bisa dibilang masih sederhana dan terbatas. Mayoritas aktivitas perekonomian pada saat itu adalah pada sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan. Ketiga sektor ekonomi tersebut sangat berkaitan erat pada waktu itu. Para petani menggarap lahan pertanian mereka dengan menggunakan hewan-hewan ternak. Para pedagang juga menggunakan hewan-hewan ternak sebagai alat untuk mengangkut barang-barang dagangan mereka. Dan kadang hewan dari peternakan juga menjadi barang yang diperdagangkan.<sup>21</sup>

Sektor perdagangan bisa dibilang yang paling diutamakan oleh bangsa Arab. Dari aktivitas perdagangan, lahir kelompok-kelompok

---

<sup>19</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/umar\\_bin\\_khattab#](http://id.wikipedia.org/wiki/umar_bin_khattab#), Jum'at, 10 desember 2010.

<sup>20</sup> Toha Husain, *as-Syaikhan*, Terj. Ali Audah "Dua Tokoh Besar dalam Sejarah Islam; Abu Bakar dan Umar", Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1986, h. 141.

<sup>21</sup> Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Op.Cit*, h. 31.

yang kaya dan hidup bermewah-mewahan. Sedangkan masyarakat yang lain hidup dalam kemiskinan.

Selain ketiga sektor tersebut, di negeri Arab juga terdapat ekonomi bidang industri. Akan tetapi sektor ini sangat lemah dan paling sedikit peranannya. Industri yang ada pada waktu itu mayoritas dijalankan oleh para budak dan orang-orang Yahudi. Diantaranya adalah industri besi, kayu, pertenunan, pembuatan senjata, dan lain-lain.<sup>22</sup>

Masyarakat muslim sebagaimana masyarakat yang lain akan mengalami perubahan ekonomi, suatu ketika dalam keadaan senang dan sejahtera, dan pada suatu saat dalam keadaan susah dan paceklik.<sup>23</sup>

Munculnya wabah pers di negeri Syam, di mana banyak orang yang meninggal dalam wabah tersebut, sehingga manusia sibuk terhadap diri mereka, sedangkan para pedagang yang mondar-mandir ke-Syam menjadi terhenti dari melakukan dagangnya setelah mereka mendengar tersebarnya penyakit tersebut di Syam. Hal ini tentunya berpengaruh negatif terhadap pergerakan perdagangan dari dan ke Syam, dan berpengaruh negatif pula terhadap kegiatan perdagangan di Hijaz.<sup>24</sup>

Itulah sebab-sebab terpenting terjadinya krisis ekonomi, Pada masa Umar bin Khattab pernah terjadi masa paceklik yang disebut

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 32.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 349.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 355-356.

dengan *amur ramadah* yang terjadi hanya di Hijaz,<sup>25</sup> sebagai akibat dari langkanya makanan dan pada tahun tersebut membumbung tinggi. namun beliau tidak mematok harga tertentu untuk makanan tersebut, bahkan sebaliknya Umar mendatangkan makanan dari Mesir dan Syam ke Hijaz.<sup>26</sup>

“Dan sebagian referensi menyebutkan bahwa Umar ra. membuat gudang logistik yang di dalamnya tersedia tepung, kurma, anggur, zaitun dan apa yang dibutuhkan kaum muslimin, di mana Saad Al-jar menangani bantuan yang datang dari Mesir melalui laut, kemudian menyimpannya di gudang logistik dan dibagikan kepada manusia.”<sup>27</sup>

Pembagian makanan diantara orang-orang yang berhak menerimanya berjalan secara rutin dengan cara penulisan cek. Sebab terdapat riwayat yang menunjukkan bahwa ketika kapal datang ke Al-jar dengan membawa makanan, maka Umar membagikan makanan tersebut kepada manusia dan menulis cek untuk mereka ke Al-jar, di mana mereka keluar dan menerima cek tersebut. Cek ini adalah yang serupa dengan apa yang dikenal pada saat sekarang di sebagian daerah dengan pembagian bantuan secara langganan di mana Umar menentukan keberkahan setiap orang akan makanan dengan harga murah pada waktu bahan makanan tersebut di pasar bebas lebih mahal

---

<sup>25</sup>Terkait dengan terjadinya *Tahun ramadah* ini ada beberapa perbedaan pendapat diantaranya menurut mayoritas riwayat sepakat mengatakan bahwa *krisis ramadah* terjadi pada tahun 18 H. Tapi terdapat riwayat yang memberikan pengertian bahwa krisis ini terjadi pada akhir tahun 17 H. Dan awal tahun 18 H, dalam suatu riwayat disebutkan bahwa bulan ramadhan terjadi setelah haji tahun 18 H, artinya mencakup mayoritas tahun 19 H. Lihat pada Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khattab*, *Op.Cit*, h.353-354.

<sup>26</sup> Heri Sudarsono, *Op.Cit*, h. 227.

<sup>27</sup> Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Op.Cit*, h. 378.



dengan perbedaan presentase yang sangat signifikan.<sup>28</sup> sehingga berakhirlah krisis tersebut tanpa harus mematok harga.<sup>29</sup>

b. Kehidupan moral dan sosial

Bangsa Arab sebelum kedatangan Islam terkenal dengan akar budaya yang dalam sebagian berada dalam akhlak yang rusak. Mereka terkenal dengan sebutan *jahiliyyah*, karena kebodohan mereka akan akhlak-akhlak dan moral. Secara sosial, masyarakat Arab terdiri dari beberapa kelas dan tingkatan. Terdapat kelas masyarakat yang berada di posisi atas, yang dengan keberadaannya sebagai golongan atas mereka enggan bersama-sama dengan golongan yang ada di bawah mereka. Juga terdapat kelas masyarakat yang berada di tingkat bawah, rakyat jelata dan awam. Perbedaan tingkatan masyarakat menjadi sebuah hal yang wajar dalam masyarakat Arab.<sup>30</sup>

Masa pemerintahan Umar bin Khattab merupakan masa yang gemilang bagi perkembangan dan kemajuan agama Islam. Meskipun hanya menjabat khalifah selama kurang lebih sepuluh tahun, akan tetapi banyak sekali prestasi yang telah diraih pada masa itu. Prestasi yang dicapai meliputi banyak bidang, seperti dalam bidang perluasan wilayah, penataan administrasi negara, bidang perekonomian, keamanan dan ketertiban masyarakat, dan sebagainya. Untuk mengungkapkan prestasi yang cemerlang dan sangat mengagumkan tersebut, bahkan ada yang

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 378.

<sup>29</sup> Heri Sudarsono, *Loc.Cit*.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 33.

mengatakan bahwa Umar bin Khattab adalah sebagai pendiri negara Islam.<sup>31</sup>

Sebutan tersebut bukan dalam artian bahwa dia sebagai khalifah pertama, karena memang dalam faktanya yang pertama kali menjadi khalifah adalah Abu Bakar. Penyebutan Umar bin Khattab sebagai pendiri negara Islam tidak dikaitkan antara pendirian sebuah negara dengan kekhalifahan. Akan tetapi, tujuan utama dari pendirian Islam adalah untuk memperkuat akidah, bukan memperluas wilayah semata. Dalam masa pemerintahannya, Umar telah melakukan usaha-usaha yang memperkuat kedudukan agama Islam. Umar juga dikatakan sebagai pelopor perundang-undangan dalam negara Islam. membentuk badan-badan pemerintahan, dewan-dewan negara, mengatur peradilan dan administrasi, membentuk lembaga keuangan (*bait al-mal*), dan prestasi lainnya.<sup>32</sup>

Beberapa prestasi yang bisa dikatakan signifikan pada masa Umar bin Khattab di antaranya adalah:

1. Perluasan wilayah

Dalam masa kepemimpinan sepuluh tahun Umar itulah penaklukan-penaklukan penting dilakukan orang Arab. Tak lama sesudah Umar memegang tampuk kekuasaan sebagai khalifah, pada tahun 14 H Damaskus berhasil dikuasai sebagian dengan perjanjian dan kekuatan, Homs dan Balbalak dikuasai dengan perjanjian, serta Basrah dan Ubullah dapat dikuasai dengan kekuatan.

---

<sup>31</sup> Abbas Mahmud Al Akkad, *Abqariyatu Umar*, Terj. Gazirah Abdi Ummah "Kejeniusan Umar", Jakarta: Pustaka Azzam, 2002, h. 95.

<sup>32</sup> *Ibid*, 96.

Pada tahun 15 H seluruh Jordan dapat dikuasai dengan kekuatan, kecuali Tiberias. Pada tahun inilah terjadi pertempuran yang bernama pertempuran Yarmuk dan Qadisyiah. Pada tahun 16 H Ahwaz dan Mada'in dapat dikuasai. Pada tahun 18 H Jundaysabur dapat dikuasai dengan perjanjian. Pada tahun ini kekuasaan meluas ke Edessa dan Sumaysat, Harran, dan sebagian Mesopotamia, serta Mosul dan sekitarnya. Pada Tahun 20 H daeran Mesir berhasil ditaklukkan, yang juga saat itu di bawah kekuasaan Byzantium. Dalam tempo tiga tahun, penaklukan Mesir diselesaikan dengan sempurna Pada Tahun 23 H terdapat pula penaklukan di wilayah Kirman, Sijistan, Makran di daerah pegunungan dan juga Isfahan dan daerah sekitarnya.<sup>33</sup>

## 2. Bidang Kemiliteran

Umar bin Khattab dicatat sejarah sebagai orang yang pertama kali mendirikan kamp-kamp militer yang permanen. Umar mendirikan pos militer di daerah perbatasan. Umar juga mengatur berapa lama seorang suami diperbolehkan pergi berjihad meninggalkan isterinya, yaitu tidak melebihi 4 bulan. Umar juga orang yang pertama kali memerintahkan panglima perang untuk menyerahkan laporan secara terperinci mengenai keadaan prajurit. Umar juga membuat buku khusus untuk mencatat para prajurit dan mengatur secara tertib gaji

---

<sup>33</sup> Jalaluddin as-Suyuthi, *Op.cit.*, h. 139-140.

tetap mereka. Umar juga mengikutsertakan dokter, penerjemah, dan penasihat yang khusus menyertai pasukan.<sup>34</sup>

### 3. Meningkatkan administrasi negara

Prestasi dalam bidang administrasi negara pada masa Khalifah Umar bisa dilihat dari terbentuknya beberapa departemen-departemen pemerintahan dan beberapa upaya yang bertujuan meningkatkan kinerja pemerintahan.

- a. Departemen logistik, yang bertugas mengatur perbekalan untuk prajurit
- b. Pemisahan Yudikatif dengan legislatif dan eksekutif dengan mendirikan lembaga-lembaga peradilan di daerah-daerah
- c. Pembentukan jawatan kepolisian dan jawatan pekerjaan umum untuk menjaga keamanan dan ketertiban umum
- d. Pembentukan dua lembaga penasehat, yaitu yang membahas masalah umum dan khusus
- e. Wilayah Negara dibagi menjadi 8 propinsi: Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, basrah, Kufah, palestian, dan Mesir. Masing-masing propinsi dipimpin oleh amir.<sup>35</sup>
- f. Mewajibkan para pekerja dan pejabat untuk melaporkan harta benda. Tindakan ini adalah sebagai bentuk pengawasan Umar terhadap pegawainya. Umar menghitung kekayaan mereka sebelum

---

<sup>34</sup> Amru Khalid, *Op.cit.*, h. 117-118.

<sup>35</sup> [Http://http://internetkampung.blogspot.com/2009/10/kulafaur-rosyidin-bag-1.html](http://internetkampung.blogspot.com/2009/10/kulafaur-rosyidin-bag-1.html).

menduduki jabatannya, hal ini sebagai antisipasi adanya manipulasi dan penggelapan kekayaan negara.

- g. Mengadakan administrasi pengukuran tanah dan membatasi jaraknya
- h. Membuat sebuah rumah untuk tamu guna menyambut para utusan
- i. Membuat tempat peristirahatan di antara negeri-negeri di jalan-jalan<sup>36</sup>

#### 4. Bidang Ekonomi

- a. Pendirian Baitul Mal (*Bait al-Mal*) untuk pengelolaan keuangan negara
- b. Membuat pecahan uang dirham dan menentukan timbangannya
- c. Menentukan nafkah anak jalanan yang diambil dari *Bait al-Mal*
- d. Kewajiban membayar Jizyah atas Ahlul Kitab sesuai dengan kemampuan pendapatan pribadinya. Akan tetapi bagi Ahlul Kitab yang fakir dan lemah, kewajiban itu digugurkan.
- e. Membolehkan pemberian hutang dari *Bait al-Mal* kepada siapa saja sebagai modal berdagang
- f. Membasmi penimbun makanan<sup>37</sup>
- g. Orang yang pertama kali meletakkan dasar-dasar *hisbah*, yaitu pengawasan terhadap perekonomian, dan pengendalian moral dan pasar.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Abbas Mahmud Al Akkad, *Op.cit.*, h. 104.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 118-119.

<sup>38</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr, Juz 6, Cet. 9, 2006, h. 764.

## 5. Prestasi-prestasi lainnya

Beberapa prestasi lainnya pada masa Umar bin Khattab adalah:

- a. Dimulainya penanggalan Hijriyah. Umar mendasarkan alasannya untuk memilih hijrah Nabi Muhammad SAW sebagai awal penanggalan dalam Hijriyah adalah karena hijrah Nabi Muhammad SAW merupakan permulaan pendirian Negara Islam.
- b. Mengadakan muktamar tahunan untuk bagi para panglima dan para pemimpin untuk mengintrospeksi mereka dan mendengarkan pendapat mereka
- c. Perluasan Masjid Nabawi
- d. Orang yang pertama mengumpulkan orang-orang untuk melaksanakan Shalat Tarawih.

## B. Model Perdagangan Pada Masa Umar Bin Khattab

Hukum dan perniagaan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak periode pra-Islam di Mekkah. Perdagangan menempati posisi utama dan merupakan satu-satunya tumpuan kehidupan kota. Al-Quran bukan hanya menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh kepada perdagangan, tetapi juga memberikan istilah-istilah dagang untuk mengungkapkan kembali gagasan keagamaan dibidang ini. Islam mengakui empat jenis kontrak dagang:

1. *Muqo'idah*, perdagangan dengan cara tukar-menukar barang (barter)
2. *Sarf*, saling memberi
3. *Salam*, harga disetujui sebelumnya dan barang diantar kemudian

#### 4. *Bay Mutlaq*, Transaksi Kontan<sup>39</sup>

Perdagangan yang syah diperkenankan demi kepentingan, perdagangan yang jujur bagi orang yang berhaji, karena perdagangan yang benar dan jujur merupakan pelayanan bagi masyarakat, dan karenanya merupakan kegiatan dalam rangka pengabdian kepada Allah. Dan dalam hal ini, gangguan apapun dalam perdagangan yang bebas tidak diizinkan. Nyatanya, semua tindakan yang mungkin merugikan perdagangan telah diberantas. Bahkan Umar mengurangi beban pajak terhadap beberapa barang, misalnya pajak perdagangan nabati dan kurma orang Syiria sebesar 50%. Hal itu dilakukan Umar untuk memperlancar arus masuk barang pangan ke kota-kota (ibu kota).<sup>40</sup>

Di daerah pedalaman, terdapat pula pusat-pusat perdagangan dan pekan-pekan yang sangat membantu pelaksanaan kebijakan dagang Umar. Diantaranya berada di Ubulu, Yaman, Damaskus, Mekkah, dan Bahrain.<sup>41</sup>

Pekan-pekan dagang berkedudukan amat penting, beberapa pekan yang menonjol adalah pekan dagang 'Ukaz yang berada didekat Hijaz, yang berdekatan dengan Suhar, dan yang lainnya. 'Ukaz adalah sebuah oasis diantara Ta'if dan Nakhlah. Pekan dagang tersebut berlangsung pada 1-20 Zulkaidah setelah di 'Ukaz, pasar berkala itu dilanjutkan di Mujarrah, yang berlangsung pada 10 hari terakhir bulan Zulkaidah. Sedangkan pekan di Dhul Majaz dilangsungkan pada 1-8 Zulhijjah, dan selanjutnya pekan-pekan yang mengiringi musim haji.

---

<sup>39</sup> SH. Muhammad Ashraf, *Op.Cit*, h. 53.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 57-58.

<sup>41</sup> *Ibid*.

Perdagangan internasional Arab merupakan bagian penting dari perkembangan ekonomi. Bangsa Arab telah menjalin hubungan dagang dengan hampir semua negara terkenal. Mereka adalah pelaut ulung, kapal-kapal mereka singgah dipantai-pantai India, Cina, Afrika, Eropa dan Rusia. Tetapi yang lebih khas dari perdagangan internasional Islam adalah yang dilakukan lewat daratan dengan kafilah-kafilah padang pasir. Sementara itu ada pula beberapa rute perjalanan yang sangat penting diseluruh kerajaan tersebut: yang pertama ke India dan Cina, yang kedua ke bagian selatan dan Rusia, yang ketiga ke Afrika. India dan Cina dapat pula ditempuh melalui laut. Inilah sebabnya kedudukan perdagangan kafilah ke dua negara tersebut tidak begitu penting dibandingkan dengan ke negara-negara lain. Perjalanan darat ke India banyak terhambat karena harus menempuh jalan-jalan yang sukar di pegunungan Afganistan. Sementara itu, perdagangan dengan Cina dipandang semakin penting dengan melalui wilayah-wilayah kedudukan Turki.<sup>42</sup>

Hubungan dagang dengan India. Bangsa arab telah menjalin hubungan dagang dengan India sejak awal periode sejarah. Selama dan setelah periode rasulullah saw bangsa Arab sudah memiliki berbagai corak hubungan dengan India, tetapi hubungan dagang merupakan yang terpenting. Orang arab sering singgah di pantai-pantai India dan membawa pulang berbagai macam produk ke negerinya dan ke negara-negara lain di berbagai belahan dunia.<sup>43</sup>

Barang-barang yang di ambil dari berbagai pelosok India dibawa ke Arab untuk dijual diberbagai pasar Arab, tetapi kadangkala juga diexport ke

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 59-60.

<sup>43</sup> *Ibid*.



negara-negara lain. Menurut Ibn Khurdadhbih, kayu gaharu (*'ud*), terompah kayu, kapur barus, makhore, pala (*jawzbuwa*), cengkeh, kapulaga, kemukus, kelapa, kain, benang kain, dan bahkan gajah telah dibawa dari India ke Arab. Berbagai jenis batu delima (*ruby*), batu nilam, mutiara, kristal/kaca dari Sanbawach, sedangkan timah dari Kala, kayu panjang, kayu sapan, wazi atau tari sejenis anggur yang disuling dari pohon palem dari daerah selatan, serta kostus (*qist*), kayu-kayu harum yang digunakan untuk bahan obat-obatan, *willow* semacam pohon, dan bambu berasal dari Sind dikirim ke Arab. Komoditas yang paling dikenal dari India yaitu kain sindhi, babon sidhi, pala atau *falaj* (dari bahan ini dihasilkan jenis bukha'i Arab yang terkenal) dari Sind kayu gaharu india dari fandal, tombak dan tongkat barochi dari bharoce, sepatu dan kelapa dari khambait.<sup>44</sup>

Oleh karena Arab umumnya merupakan pasar besar yang menyerap barang-barang dari India, tentu terdapat pusat-pusat dagang yang terkenal misalnya Ubulla, Suhar, dan Aden yang masing-masing pelabuhan di India, Cina, dan kota pantai di Arab. Pada tahun 14 hijriyah, dibangunlah kota baru, basrah, didekat ubulla. Karena letaknya sangat strategis bagi pusat perdagangan, banyak orang yang ingin membuka usaha dagang di sana. Nafi ibn Harith ibn Kaldah Thaqati datang kepada Umar dan meminta izin membuka usaha di Ubulla dan Umar mengizinkannya.

Zafar dan Suhar merupakan pusat perdagangan pantai lama bagi orang India di pesisir teluk Zafar, Persia di sebelah timur Hadramaut yang dikenal

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 61-62.

sebagai pasar minyak wangi. Suhar dan Waba merupakan pasar lama, dan para pedagang dari Sind, India, Cina, Dan yang datang dari negeri-negeri barat dan timur berkumpul untuk berjual beli.<sup>45</sup>

Di Arab selatan, Yaman adalah sebuah pusat perdagangan pantai bagi barang-barang dari India. Disini juga terdapat barang dagangan baru yang berasal dari Sind, India, Cina, Ethiopia, Abbesinia, Persia, dan Jeddah. Orang Yaman merupakan pedagang besar sejak zaman dahulu dan menguasai sebagian besar perdagangan Arab serta mengekspor barang –barang dari Zafar dan Suhar dan membawa komoditas barang dari India ke Syiria dan Mesir.<sup>46</sup>

Mekkah terletak di pertengahan antara Syiria, Mesir dan Yaman. Kota ini paling sering di kunjungi kafilah-kafilah dari Arab selatan. Mereka membawa barang dari India dan Yaman ke Syiria dan Mesir, dan mereka mengambil air dari sumur Zamzam. Sedangkan di Bahrain, ada sebuah pelabuhan, Dahrn, yang sangat terkenal bagi mata dagang musk (bahan ramuan parfum) India.

Hubungan dengan Abbisia. Arab memiliki hubungan dalam berbagai hal dengan Abbisia sebelum munculnya Islam. Yaman jatuh di bawah penjajahan Abbisia pada 525 sebelum hijriah. Dalam usaha menetapkan penjajahan itu, Abbisia dibantu oleh pemerintah Bizantium. Dibawah pengaruh itulah, orang Abbisia mempertahankan Yaman sebagai tempat

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 62-63.

<sup>46</sup> *Ibid*.

pengembangan usaha perdagangannya, memungkinkan mereka membeli sutera dari India melalui Eropa.<sup>47</sup>

Jalur perdagangan ke Abbisinia ditempuh melalui Hijaz ke Palestina ke Mesir, baru kemudian ke Abbisinia. Kalau menggunakan kapal laut, perjalanan dimulai dari Jeddah melalui Al-Mandaq, yang dihubungkan langsung ke berbagai pelabuhan Abbisinia.

Hubungan dengan Cina. Selama berlangsungnya pengaruh orang Persia di pasar-pasar Arab, Aden merupakan satu-satunya pusat perdagangan di laut merah. Barang impor yang paling penting dari Cina ialah sutera, yang memperoleh harga yang mahal. Menurut Profesor Hirth, "kain itu dijual senilai dengan harga emas di pasar-pasar Syiria"

Selama pemerintahan khalifa Umar, jalur laut maupun darat digunakan untuk berdagang dengan Cina. Pelabuhan-pelabuhan yang sangat penting dalam perdagangan dengan Cina itu ialah pelabuhan Malabar, Ceylon, Ma'bar, Sumatra, Jawa dan Tong King. Kota-kota yang menjadi pusat perdagangan bagi para pedagang dari Iran dan Arab adalah Canton, Chuanchao, Wang Caho, Huan Chao.<sup>48</sup>

Hubungan dengan Eropa. Uang logam ditemukan di Rusia, yang berasal dari sungai Volga di pesisir pantai laut Baltik, membuktikan bahwa hubungan dagang dengan orang Arab telah dimulai pada tahun pertama periode kekhalifahan. Rute yang bisa ditempuh dimulai dari Trasonia terus ke wilayah delta Khawarizm (Khiva) di muara Oxus. Rute lain adalah melalui

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 63-64.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 65-66.

laut Khazar dan muara Volga, tempat terletaknya Itil dan Atil atau Saxonia, ibukota Khazar. Para pedagang dari Damaskus, Samarkhan, Teheran dan Tiflis berkumpul di sana dan kemudian melanjutkan perjalanan ke Asrakan dan Bulgaria (pusat perdagangan Asia dan Eropa bagian utara di propinsi Bulgaris di Rusia). Namun ternyata uang logam yang ditemukan beragam macam, yang menunjukkan adanya suatu pengaruh dari kebudayaan. Ini juga membuktikan bahwa pengikut Muhammad telah membeli di pasar-pasar Bulgaria bermacam barang dari penduduk di bagian barat laut. Dari teluk Finlandia para pedagang menyebar ke seluruh tempat penting di pesisir pantai Baltik, seperti Swedia, Finlandia, Denmark, dan Prusia.<sup>49</sup>

Prasasti dalam tulisan kufi yang ditemukan di Rusia, membuktikan bahwa orang Arab pernah tinggal bersama-sama orang Khazar dan Bulgaria. Kita dapat mengetahui dari karya-karya geografis, terutama dari karya Al-Maqdisi, bahwa barang-barang yang diperoleh para saudagar *Islam* disini adalah berupa kulit burung musang, *miniver*, bulu rubah, mereka juga memperoleh lilin, panah, kulit kayu *birch*, pedang, baju besi (untuk perang). Biasanya orang Arab membawa ke Eropa berbagai jenis kain dan pakaian, pot bunga, karpet, dan berbagai perhiasan.<sup>50</sup>

Hal penting lainnya pada masa khalifah Umar bin Khattab adalah menggunakan alat pembayaran selain dinar dan dirham, alat pembayaran yang digunakan pada periode Islam adalah kredit. Ekspansi perdagangan di Arabia yang sudah berlangsung berabad-abad lamanya bahkan sebelum munculnya

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 67-68.

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 69.

Islam menuntut penggunaan kredit. Selain memiliki kelebihan yang dimiliki dirham dan dinar sebagai alat pembayaran, kredit memiliki keuntungan lainnya. Misalnya, untuk melakukan transaksi yang nilainya cukup tinggi tentu dibutuhkan koin-koin itu mengurangi daya tariknya sebagai media pertukaran.

Biasanya para pedagang yang berpengalaman dan bereputasi tinggi. Akan menggunakan surat wesel dagang dan utang dalam transaksi bisnisnya. Meningkatnya perdagangan antara syam dan yaman yang berlangsung paling tidak dua kali dalam setahun sebelum masa nabi dimulai, menciptakan kemungkinan untuk menerbitkan dan menerima wesel tagih, cek, atau surat utang di antara pedagang-pedagang Quraisy dan Yaman.<sup>51</sup>

Surat-surat utang ini umum digunakan. Bahkan pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab diterbitkan surat pembayaran cek dan penggunaannya diterima oleh masyarakat. Menurut Al-Yaqubi Umar mengintruksikan untuk mengimpor sejumlah barang dagangan dari Mesir ke Madinah. Karena barang yang di *impor* jumlahnya cukup besar. Penggunaan cek oleh Umar yang diterima oleh publik menunjukkan penggunaan sebagai alat pembayaran di periode awal Islam.

Metode lainnya yang dilakukan dalam melakukan transaksi di Arabia. Yang juga diterima oleh Islam dengan beberapa modifikasi adalah pembelian

---

<sup>51</sup> Adiwarmarman Karim, *Sejarah Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2002, h. 126.

utang seorang atau obligasi oleh pihak lainnya. Pada transaksi ini, biasanya surat utang dipertukarkan.<sup>52</sup>

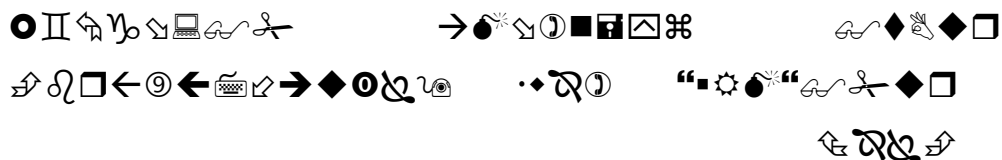
### C. Pendapat Umar Bin Al-Khattab Tentang Perdagangan

Mu'amalah Adalah hubungan antar seseorang atau pihak-pihak dengan yang lainnya, sedangkan perdagangan adalah suatu bentuk hubungan yang lebih khusus sifatnya.<sup>53</sup>

Bentuk transaksi dalam perdagangan akan terus mengalami perkembangan dan berubah seiring dengan berkembang peradaban manusia, hukum *Islam* sudah memberi patokan yang jelas tentang hal ini agar tercapai tujuan tanpa kesulitan.<sup>54</sup>

Umar ra. berkata, "sesungguhnya Allah *ta'ala* mewajibkan kamu untuk bersyukur, dan memberikan untuk kamu dalam apa yang ia berikan kepadamu kemuliaan akhirat dan dunia dengan tanpa permintaan dan keinginan kamu kepadanya, di mana dia menciptakan kamu tidak lain untuk mengabdikan kepada-Nya."

Dari apa yang telah dikemukakan oleh Umar ra. tersebut di atas, nampak jelas bahwa Allah menciptakan manusia adalah untuk tujuan besar seperti dijelaskan dalam firman-Nya<sup>55</sup> :



<sup>52</sup> *Ibid*, h. 127.

<sup>53</sup> As-Shan'any, *Subulus as-Salam*, Juz III, Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, h.3.

<sup>54</sup> Jusmalini, *Op.Cit*, h. 4.

<sup>55</sup> Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Op.Cit*, h. 393-394.

Artinya : "Dan tidaklah aku menciptaka jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (QS. Adzariyat : 56).

Di mana bentuk pengabdian tidak hanya sebatas pada formalitas, namun mencakup berbagai bentuk kegiatan manusia yang menjadi tuntutan dijadikannya manusia sebagai khalifah di muka bumi, seperti di sebutkan dalam firman-Nya,



Artinya: "dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqoroh : 30)

Pada sisi lain, bahwa tujuan Allah *Ta'ala* menciptakan manusia berkisar pada pemeliharaan lima dasar kebutuhan primer manusia, yaitu agama, nyawa, akal, keturunan dan harta. Oleh karena itu segala sesuatu yang mencakup pemeliharaan kelima dasar tersebut adalah maslahat, sedangkan apa yang mengabaikan kelima dasar tersebut adalah *mafsadah*.<sup>56</sup>

Sesungguhnya Islam tidak meninggalkan transaksi perdagangan tanpa adanya dasar dan kaidah yang jelas, dan kebutuhan terhadap dasar dan kaidah seperti itu semakin kuat pada masa sekarang di mana perkembangan perekonomian semakin kompleks.<sup>57</sup>

Agar kegiatan perekonomiannya dapat melaksanakan peranannya dalam merealisasikan tujuan syaria'ah, maka seyogianya jika dia memiliki beberapa kriteria, yang terpenting di antaranya adalah sebagai berikut :

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 394-395.

<sup>57</sup> *Ibid*, h.547.

1. Ekonomi dalam Islam tidak akan dapat merealisasikan tujuan jika terpisahkan dari sisi-sisi lain tentang pengembangan yang komprehensif yang menjadi tujuan politik syari'ah tidak mengenal pemisahan. Jika salah satu bagian terpisahkan dari bagian yang lain, maka akan menghambat terrealisasinya tujuan tersebut.<sup>58</sup>
2. Sesungguhnya merealisasikan kesejahteraan dan meningkatkan tingkat kehidupan umat adalah tuntutan dalam syari'ah. Karena itulah Umar ra. Bertanya tentang harga dan makanan kaum muslimin, seraya mengatakan, "aku sangat mencintai kebaikan kamu, dan terasa berat olehku kesulitan kamu."
3. Seyoginya ekonomi dalam Islam mencakup semua rakyat dan negara dan wilayahnya berdasarkan asas keterpaduan dan keseimbangan sesuai garis-garis perekonomian yang saling berkaitan dari sisi tujuan dan cara, dan korelasi realitas kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan dalam melaksanakan. Karena itu nampak sekali perhatian Umar kepada semua rakyatnya di semua wilayah negara Islam.<sup>59</sup>
4. Pengembangan ekonomi dalam islam adalah suatu kewajiban syari'ah dan ibadah yang mendekatkan seseorang muslim kepada Allah jika dilakukannya dengan ikhlas karena-Nya.

---

<sup>58</sup> Diantara korelasi antara ekonomi dan bidang-bidang ibadah mahdah, bahwa Islam memperbolehkan bagi jam'ah haji untuk melakukan dagang di dalam haji yang merupakan salah satu rukun Islam. Dimana pada mulanya sebagian sahabat mengira bahwa melakukan dagang dalam haji akan menafikan nilai haji, lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*tiada dosa bagimu untuk mencari karunia (rizki hasil perniagaan) dari Tuhanmu*" (QS. Al- Baqoroh : 198).

<sup>59</sup> *Ibid*, h.396-397.



5. Sesungguhnya politik pengembangan ekonomi yang berdampak pada bertambahnya pemasukan (*income*) itu menjadi tidak dibenarkan jika berakibat pada rusaknya nilai-nilai dan prinsip Islam.
6. sesungguhnya berbagi upaya pengembangan ekonomi pada masa Umar ra. terfokus pada penanggulangan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi individu masyarakat.<sup>60</sup>

#### **D. Konsep Pemikiran Umar Bin Khattab Tentang *Siyasah Al-Ighraq* (*Dumping*) Dalam Perdagangan**

Dalam ekonomi Islam tidak mengenal sikap mendua. Siapapun boleh berbisnis tanpa peduli apakah dia satu-satunya penjual (monopoli) atau ada penjual lain. Jadi, monopoli sah-sah saja. Namun, siapapun dia tidak boleh melakukan *ihthikar*, yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan cara menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi atau istilah ekonominya *Monopolistic Rent*. Inilah indahnya Islam: monopoli boleh, sedangkan *Monopolistic Rent* tidak boleh. Jelaslah Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya.<sup>61</sup>

Dalam rangka melindungi hak pembeli dan penjual, Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan *Price Intervention* bila kenaikan harga disebabkan adanya distorsi terhadap *genuine demand* dan *genuine supply*. Khulafaur rasyidin pun pernah melakukan *price intervention*.

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 398-399.

<sup>61</sup> Imam Ghazali membolehkan *Market Intervention* untuk melindungi kepentingan masyarakat. Lihat Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 162.

Umar bin Khattab ketika mendatangi suatu pasar dan menemukan bahwa anggur kering di jual dengan harga dibawah harga pasar. Umar langsung menegurnya : "naikan hargamu atau tinggalkan pasar kami."<sup>62</sup>

Riwayat yang paling shahih dan kebanyakan menunjukkan larangan menurunkan harga, bisa disebutkan sebagai berikut :

1. Dari Sa'id bin Al-Musayyib, diriwayatkan bahwa Umar bin Al-Khattab bertemu dengan Hathib bin Abi Balta'ah, dia sedang menjual kismis di pasar, maka Umar bin Al-Kahttab berkata kepadanya, "kamu tambah harganya atau angkat dari pasar kami."
2. Dari Yahya bin Abdul Rahman bin Hathib, dia berkata, "ayahku dan Usman bin Affan adalah dua sekutu yang mengambil kurma dari Al-Aliyah ke pasar, lalu Umar bin Al-Kahttab bertemu dengan mereka, dan memikul kantong dengan kakinya dan berkata, "wahai Ibnu Abi Balta'ah, tambahlah harganya, apabila tidak, maka keluarlah dari pasar kami."<sup>63</sup>
3. Dari Al-Qasim bin Muhammad diriwayatkan bahwa Umar bin Al-Khattab bertemu dengan Hathib di pasar, di tanganya ada dua karung berisi kismis, maka Umar bertanya tentang harganya, maka dia menentukan harganya pada setiap dirham, maka umar berkata kepadanya, "telah datang unta dari Thaif membawa kismis, dan mereka mengikuti hargamu, maka sebaiknya

---

<sup>62</sup> Patut dicatat bahwa perekonomian yang berlaku saat itu adalah perekonomian *Islami* yang berpegang pada konsep *price of the equivalent*, yaitu yang terjadi pada struktur pasar yang kompetitif. Dalam pasar yang kompetitif menjual dibawah harga pasar merupakan strategi *predatory pricing* (jual rugi agar pesaing lain keluar dari pasar, dan selanjutnya menaikkan harga untuk keuntungan diatas normal), di mana mereka yang lebih kuat modal dapat bertahan di pasar sedangkan yang bermodal kecil akan keluar dari pasar.

<sup>63</sup> Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Op.Cit*, h. 612.

engkau menaikkan harga atau memasukkan kismismu ke dalam rumah dan kamu bisa menjualnya sesuai kehendakmu.

4. Abdul Razzaq meriwayatkan dari Ma'mar bahwa sampai kepadanya berita bahwa Umar ra. Bertemu seseorang yang sedang menjual makanan, dia telah menurunkan harga, maka Umar berkata kepadanya, "keluarlah dari pasar kami dan juallah sesuai kehendakmu."<sup>64</sup>

Di bolehkanya *price intervention* antara lain karena :

1. *Price intervention* menyangkut kepentingan masyarakat, yaitu melindungi penjual dalam hal profit margin sekaligus melindungi pembeli dalam hal *Purchasing Power*.
2. Bila tidak dilakukan *Price intervention* maka penjual dapat menaikkan harga dengan cara *ihthikar* atau *Ghaban Faa-Hisy*. Dalam hal ini si penjual menzalimisi pembeli.

Pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok masyarakat yang lebih kecil. Sehingga *price intervention* berarti pula melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 613.

<sup>65</sup> Adiwarman A. Karim, *Op.Cit*, h. 163-164.